



Tingkatkan Keselamatan dan Sosialisasi Cegah Kecelakaan Lalu Lintas

Lakukan Ramcek Bus Pariwisata Study Tour Siswa Sekolah



Dinas Perhubungan DIY mengadakan *ramcek* terhadap sejumlah bus pariwisata yang tengah parkir di Taman Abubakar Ali dan Taman Senopati Yogyakarta. Ramcek merupakan pemeriksaan untuk mengetahui kondisi kendaraan layak jalan atau tidak, guna mencegah kecelakaan. **Baca Lakukan... Hal 7**



OPERASI GABUNGAN: Petugas Dinas Perhubungan DIY memeriksa bus-bus pariwisata yang mengangkut peserta study tour di Taman Parkir Abubakar Ali dan Taman Senopati Yogyakarta, kemarin (23/5).

Lakukan Ramcek Bus Pariwisata Study Tour Siswa Sekolah

Sambungan dari hal 1

"Pemeriksaan sekaligus pengecekan bertujuan demi meningkatkan keselamatan dan memberikan sosialisasi sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan bus pariwisata. Khususnya yang tengah mengangkut siswa sekolah mengikuti *study tour*," ujar Kepala Bidang Pengendalian Operasi (Dalops) Dinas Perhubungan DIY Sumaryoto kemarin (23/5).

Adapun pemeriksaan meliputi administrasi seperti buku uji, kartu pengawasan izin operasional, surat izin mengemudi (SIM) dan surat tanda nomor kendaraan (STNK). Petugas juga mengecek teknis utama terdiri atas lampu, rem, kaca depan, ban dan sabuk pengaman. Pengecekan teknis penunjang mulai speedometer, spion, wiper, klakson, tempat duduk, perlengkapan kendaraan dan perlengkapan tanggap darurat.

Dalam pemeriksaan bus

pariwisata ini, Dinas Perhubungan DIY berkolaborasi dengan Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Kelas III DIY Kementerian Perhubungan RI. Pemeriksaan diawali dengan apel pasukan.

Tim bergerak sekitar pukul 15.40. Ada sekitar 25 personil terlibat. Mereka unsur gabungan dari Dinas Perhubungan DIY, Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta, kepolisian dan TNI. Juga ada dari BPTD Kelas III DIY serta PT Jasa Raharja.

Oyot, sapaan akrab Sumaryoto, pengecekan diadakan karena ditengarai sejumlah bus pariwisata tidak dilengkapi dokumen yang sah. Sasaran ramcek sengaja diarahkan pada bus-bus pariwisata tengah melayani *study tour* yang masuk ke DIY. "Kami mengantisipasi terjadinya kecelakaan bus pariwisata yang mengangkut peserta *study tour* akibat kelangkaan kendaraan," terangnya.

Dia menjelaskan, banyak

kejadian kecelakaan karena mayoritas bus tidak resmi. Contohnya seperti yang terjadi di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Diduga kuat bus yang digunakan sudah tak layak digunakan sebagai angkutan pariwisata. "Umur kendaraan lebih dari 15 tahun sehingga tak layak," jelas Oyot.

Bus pariwisata diizinkan beroperasi dengan syarat berusia tak melebihi 15 tahun. Soal in perusahaan angkutan dinilai banyak yang tidak paham terkait persyaratan menyediakan layanan transportasi. "Harus memiliki izin perusahaan angkutan dan beberapa syarat administrasi lainnya," ingatnya.

Dari sejumlah temuan banyak perusahaan atau masyarakat yang membeli bus bekas dan digunakan untuk transportasi pariwisata. Menyikapi itu, Dinas Perhubungan DIY mengantisipasi dengan mengadakan ramcheck tersebut. Terhadap pelanggaran yang ditemukan, dilakukan tindakan tilang terhadap

pemilik bus.

Ada sekitar 30 bus di Taman Parkir Abubakar Ali yang menjalani pemeriksaan. Petugas terlihat sibuk mengecek surat-surat yang ditunjukkan para sopir bus.

Anan Yunaidi, salah seorang petugas yang ikut dalam pemeriksaan itu menceritakan, mayoritas bus yang diperiksa berasal dari luar DIY. Dari pemeriksaan itu ditemukan lebih dari 10 bus yang melanggar. Rata-rata terkait dengan pajak tahunan, SIM pengemudi bus dan KIR kendaraan telah mati yang tidak diperpanjang.

Selama pengecekan, terjadi perdebaratan sopir dan petugas. Anan bersama rekan-rekannya mengadakan pendekatan secara persuasif dan humanis. Tujuannya agar mereka yang terbukti melanggar bersedia mengakui pelanggarannya. Dari dua lokasi pemeriksaan, Taman Abubakar Ali dan Taman Senopati, ada lebih dari 50 bus yang dicek petugas. **(oso/kus/fj)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut

Yogyakarta, 27 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005